

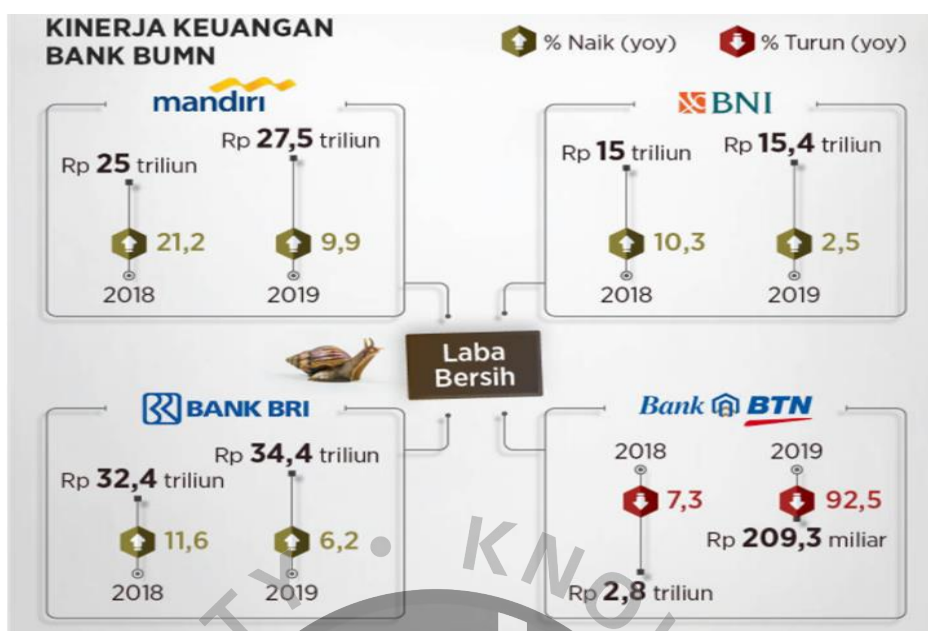
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan kondisi pandemi *Corona Virus Disease 19 (Covid - 19)* ini, Adhinugroho (2021) menjelaskan perekonomian di dunia termasuk Indonesia menjadi menurun. Pandemi Covid-19 ini telah membatasi pergerakan usaha masyarakat sehingga menyebabkan korporasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berkurang bahkan menutup kegiatan usaha produksi/jasa mereka. Saat penjualan usaha masyarakat dibatasi oleh karena aturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 21/2020, mereka harus berusaha untuk bertahan salah satunya melalui bantuan dana dan meminjam modalnya di Bank. (Alamsyah, 2017) menjelaskan bahwa meningkatnya pinjaman masyarakat ini berpotensi terhadap pemenuhan pembayaran kewajiban ke bank, sehingga dapat mengancam daya tahan dan pertumbuhan laba Bank. Sementara itu, dengan adanya krisis ini semestinya bank memiliki atau menjaga tingkat kesehatan secara maksimal.

Sehubungan dengan tingkat kesehatan *financial* Bank, hasil survey terakhir yang dilakukan oleh Lidwina (2020) menunjukkan bahwa laba bersih pada Bank BUMN mengalami penurunan atau perlambatan seperti yang dideskripsikan pada gambar berikut ini:

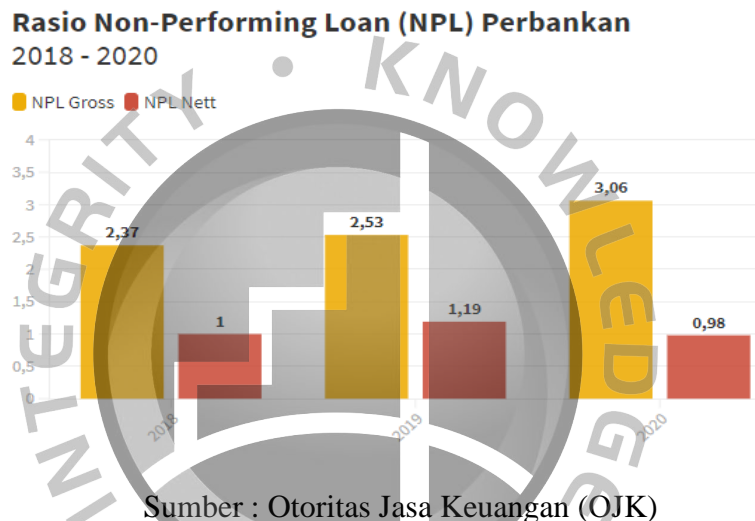


Sumber : www.katadata.co.id

Gambar 1. 1. Laba bersih BUMN tahun 2018 dan 2019

Gambar 1.1 menjelaskan adanya perubahan hasil angka pembukuan dan persentase rata-rata pertumbuhan laba bersih pada Bank BUMN yang mengalami penurunan, terutama diakibatkan oleh kenaikan pada biaya dana (*cost of fund*), rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan (NPL)* dan beban bunga pada tahun 2018 ke 2019. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 (akhir tahun 2019) menunjukkan penurunan laba bersih yang sangat *drastic*. Sesuai dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa dalam beberapa awal bulan pada tahun 2020 untuk kondisi kesehatan perbankan di Indonesia masih dalam kondisi normal walaupun kondisi perekonomian menurun dari dampak pandemi Covid-19. Sementara itu mulai Maret hingga Mei 2020 pandemi berdampak terhadap risiko kredit meskipun tidak menyebabkan risiko yang parah.

Lebih lanjut Ardhiemus (2020) menjelaskan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) relatif meningkat dari 2,79% di Bulan Februari 2020 menjadi 3,00% di Bulan Mei 2020. Indikator kesehatan keuangan lainnya yaitu rasio pendapatan bunga bersih (NIM) juga mengalami penurunan yaitu dari 4,67% dengan besar nominalnya Rp 334,02 triliun pada bulan Februari 2020 menjadi 4,36% dengan nominal pembukuannya sebesar Rp 314,03 triliun pada bulan Mei 2020.



Gambar 1. 2. Non-Performing Loan

Gambar 1.2. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa walaupun secara keseluruhan kondisi sektor perbankan membaik pada tahun 2020, dari sisi profil risiko masih tinggi dan kelayakan kredit yang rendah. Para regulator juga menilai kondisi perbankan masih stabil, meskipun berdampak krisis akibat pandemi Covid-19. Santoso (2020) menyebutkan kenaikan NPL gross selama tahun 2020 mencapai 3,06 %, naik dari NPL gross 2019 yang mencapai 2,5 % dan NPL gross 2018 yang mencapai 2,37 %.

Hal ini disebabkan penundaan pembayaran secara angsuran dengan bunga juga mengalami perlambatan walaupun belum terlalu besar. Khusus untuk penundaan pembayaran angsuran pokok kreditnya, perbankan memberikan keringanan kepada peminjam dana dengan melakukan perpanjangan jangka waktu dan penurunan dari suku bunga yang telah ditetapkan (nilai yang seharusnya). Akibat dari keringanan oleh Bank, potensi pendapatan bunga bersih Bank mengalami penurunan. Walaupun adanya penurunan pendapatan bunga bersih, akan tetapi belum sampai terjadi risiko likuiditas Bank dan dana Bank masih dalam batas kuat.

Untuk menilai tingkat kesehatan Perbankan merupakan tugas dan tanggung jawab dari OJK terutama pada masa pandemi ini. OJK sendiri telah menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 untuk menilai tingkat kesehatan dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kedalam indikator penilaian RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Sementara hasil studi sebelumnya menguji hubungan antara tingkat kesehatan dan pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang beragam (*inconclusive*). Studi Ndubuisi et al. (2019), misalnya, menunjukkan rasio TDCR, TDAR, LTDCR, DER dan COD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan di Nigeria. Hal ini disebabkan rasio - rasio hutang dan modal ekuitas yang tinggi, dengan struktur permodalan yang optimal, mendorong pengelolaan biaya dana perusahaan seminimal sehingga dapat memaksimalkan nilai laba bersih.

Sebaliknya, Su et al. (2020) menguji hasil dari NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba disebabkan tingkat NPL mempengaruhi hasil kondisi

yang buruk bagi kredit bermasalah di Bank. Kondisi dari kredit bermasalah tersebut, menjadikan risiko profil kredit meningkat dan memperburuk laba bersih Bank sehingga pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Su et al. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif LDR terhadap pertumbuhan laba, Putri dan Yuliandhari (2020) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan tingkat LDR masih berada di dalam batas yang ditentukan oleh Bank. Dengan kata lain, likuiditas bank yang baik mampu mengelola kewajiban jangka pendek nya sehingga tidak berpengaruh dengan pertumbuhan laba di Bank.

Studi lain menguji efek Good Corporate Governance (GCG) terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Sholiha et al. (2019). Hasil studi menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik berarti perusahaan melakukan penilaian stabilitas rasio keuangan dengan baik sehingga pertumbuhan laba juga makin baik. Sedangkan Putri dan Yuliandhari (2020) menguji bahwa GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba disebabkan tata kelola perusahaan baik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berbeda juga dengan hasil dari studi Carletti et al. 2020 yang menunjukkan hasil *Financial Distress* dan *family firm ownership* berpengaruh negatif terhadap tingkat laba dan ekuitas di masa pandemi Covid-19. Hasil krisis uang dan

kepemilikan perusahaan terjadi lebih sedikit karena banyak digunakan untuk modal dan aset usaha kecil dan menengah sehingga tingkat laba dan ekuitas semakin meningkat di masa pandemi ini untuk menghindari kebangkrutan. . Sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat laba dan ekuitas. Hasil tersebut dikarenakan dana untuk meminjam uang di masa pandemi ini yang diperuntukkan meraih keuntungan perusahaan cukup besar sehingga tingkat laba dan ekuitas pun menjadi meningkat.

Hasil lain dari studi Adhinugroho (2021) menunjukkan hasil Restrukturasi kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada masa pandemi ini. Hasil tersebut dikarenakan pendanaan restrukturasi yang tinggi akibat pandemi Covid-19 dapat menyebabkan kurangnya hasil pendapatan atau profitabilitas perbankan.

Penelitian ini merupakan gabungan atau modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Carletti et al. (2020) dan Putri dan Yuliandhari (2020). Studi Carletti et al. (2020) bertujuan untuk menganalisis efek dari *Financial Distress, Leverage* dan *Family Firm ownership* terhadap tingkat laba dan ekuitas perusahaan di Italian pada masa pandemi Covid-19. Hasil studi mereka menunjukkan kinerja perusahaan-perusahaan Italia cenderung menghasilkan kerugian yang cukup besar selama pandemi. Sementara studi Putri dan Yuliandhari (2020) menguji pengaruh dari tingkat kesehatan dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan selama 2016-2018.

Penelitian ini kali ini memiliki beberapa kontribusi (*research gap*). Pertama, membandingkan kinerja bank sebelum dan saat pandemi sehingga diharapkan dapat

dianalisis antara kedua periode yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan Bank umum konvensional dan Syariah yang menjadi populasi di dalam pengambilan sampel penelitian dari tahun sebelum dan saat pandemi. Dari penelitian populasi sebelum dan saat pandemi terlihat juga hasil Bank mana yang terkena dampak buruk dari masa pandeminya.

1.2. Identifikasi masalah

Di masa globalisasi sebelum adanya pandemi Covid-19, pertumbuhan laba tetap stabil dan beban bunga yang dialami Bank juga tidak meningkat secara drastis atau hasil laba bersihnya tidak mengalami penurunan. Berbeda pada pandemi Covid-19 ini, ekonomi di Indonesia sedang mengalami penurunan. Ardhiemus (2020) menjelaskan banyaknya kenaikan dari kredit bermasalah dan beban bunga tersebut, alhasil Bank memberikan keringanan kepada peminjam dana dengan melakukan perpanjangan jangka waktu dan penurunan dari suku bunga yang telah ditetapkan (nilai yang seharusnya). Adanya pemberian keringanan dalam kredit bermasalah, terjadinya penurunan dalam laba bersih Bank.

Permasalahan yang terjadi menjadi sangat penting bagi Bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan yang telah ditetapkan oleh OJK dan melihat hasil pertumbuhan laba bersihnya sebelum dan saat pandemi. Dari penilaian tersebut, Bank dapat memperoleh kehati-hatian yang lebih dari melakukan kinerja keuangannya.

1.3. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang ini, perlu membatasi permasalahan yang jelas dari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pengukuran tingkat kesehatan *financial* dengan menggunakan metode RGEC.
2. Menganalisis hasil perbandingan pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia.
4. Periode data yang digunakan dari tahun (2014 – 2020).

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diterapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi?
3. Apakah GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi?

4. Apakah NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi?
5. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi?

1.5. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1.5.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, adanya sasaran penulis yang ingin dicapai maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba sebelum dan saat pandemi.

1.5.2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai sehingga penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.2.1. Manfaat pengembangan ilmu

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai Bank Umum Konvensional dengan perbandingan hasil pertumbuhan laba dari sebelum dan saat pandemi.
2. Memberikan tambahan cara membaca laporan keuangan Bank untuk perhitungan rasio.
3. Sebagai referensi para pembaca dikembangkannya dari ilmu dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan/Manajemen

Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan/manajemen adalah dapat mengetahui hasil tingkat kesehatan dari pertumbuhan laba antar Bank untuk jadi pemicu mempertahankannya dari kegagalan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan Bank mana yang dapat mempengaruhi penyaluran dana dengan baik bagi yang ingin menyalurkan.

3. Bagi regulator

Dapat pengawasan lebih mengidentifikasi keadaan dimana risiko laba dan tingkat kesehatan Bank yang baik dan buruk.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan penelitian ini dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II penelitian ini yaitu penulis membahas tinjauan pustaka, menguraikan penjelasan teori – teori dan pengertian dasar untuk memecahkan masalah. Pokok bahasan dari hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III, menjelaskan dari objek dan jenis apa yang dilakukan di penelitian ini, cara melakukan pengambilan sampel, operasional variabel apa yang dinilai dan juga metode pengumpulan serta analisis data apa yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti menggunakan sistem dan dilakukan analisis serta argumen dari peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V, penulis memberikan pemaparan kesimpulan secara singkat dan jelas yang berisi tentang keseluruhan analisis dari hasil penelitian serta saran untuk para penelitian selanjutnya agar lebih baik.